

The Effect Of Family Ownership And Company Size On Company Performance In The Primary Food Needs Sector On The Indonesia Stock Exchange In 2019-2023

Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Di Sektor Kebutuhan Makanan Primer Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2023

Steavyane Deasy Simalango¹, Joan Yuliana Hutapea², Harlyn L Siagian³

Universitas Advent Indonesia^{1,2,3}

2131023@unai.edu¹, joan.hutapea@unai.edu², harlyn.siation@unai.edu³

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of family ownership and company size on company performance in the primary food needs sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2023 period. The use of a quantitative approach based on secondary data and also purposive sampling techniques are applied in collecting samples. Of the 132 companies listed on the IDX in the consumer non-cyclicals sector, researchers took 13 companies and from 13 samples obtained 65 financial data for analysis. The results of the analysis state that family ownership partially has no influence on company performance, while company size has a partial influence on company performance, then when tested simultaneously it is found that family ownership and company size have a simultaneous influence on company performance. The results of testing the coefficient of determination show that there is 24.7% variation in the dependent variable Company performance can be explained by the independent variables Family ownership and Company size.

Keywords: Family Ownership, Firm Size, Firm Performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan keluarga dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan di sektor kebutuhan makanan primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Penggunaan pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder dan juga teknik purposive sampling diterapkan dalam mengumpulkan sampel. Dari 132 Perusahaan yang terdaftar di BEI pada sector consumer non-cyclicals peneliti mengambil 13 perusahaan dan dari 13 sampel diperoleh 65 data keuangan untuk dianalisis. Data yang telah diperoleh kemudian diolah menggunakan rumus-rumus yang sudah ditentukan dan menggunakan SPSS 25. Hasil analisis menyatakan bahwa kepemilikan keluarga secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan, kemudian ketika diuji secara simultan didapati bahwa kepemilikan keluarga dan juga ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa terdapat 24.7% variasi pada variable dependen Kinerja perusahaan yang dapat dijelaskan oleh variabel independen Kepemilikan keluarga dan Ukuran perusahaan.

Kata Kunci: Kepemilikan Keluarga, Ukuran Perusahaan, Kinerja Perusahaan

1. Pendahuluan

Perusahaan keluarga memiliki peran besar dalam perekonomian, termasuk di Indonesia, di mana banyak bisnis besar dikelola secara turun-temurun. Kepemilikan keluarga bisa menjadi keunggulan karena adanya komitmen jangka panjang dan nilai-nilai yang diwariskan, tetapi juga berpotensi menimbulkan konflik dengan pemegang saham minoritas, yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Mayoritas perusahaan-perusahaan yang memiliki skala kecil dan menengah mempunyai proporsi kepemilikan saham keluarga yang paling besar dikarenakan keluarga tersebut merupakan pendiri perusahaan tersebut sebagaimana diungkapkan oleh (Patrisia et al., 2020)

yang menyatakan bahwa Kepemilikan Keluarga merupakan komposisi kepemilikan dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh keluarga. Maka dari itu rata-rata perusahaan akan menempatkan keluarga pendiri untuk bekerja di perusahaan mereka untuk dapat mempertahankan saham yang mereka miliki. Konsep Kepemilikan keluarga adalah jika perusahaan yang anggota keluarga pendiri perusahaan tersebut menduduki top management, berada di jajaran direksi atau sebagai pemegang saham atau bond dalam jumlah yang besar dari perusahaan, maka dari itu kepemilikan saham keluarga memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan keluarga dapat berpengaruh positif namun juga dapat berpengaruh negative, salah satu contohnya adalah kasus dari cipaganti group (Sunariyah, 2014). Pada kasus ini dikatakan bahwa salah satu bidang usaha dari cipaganti group yaitu Koperasi Cipaganti Karya Guna Persada (KCKGP) melakukan penipuan investasi dan penyalahgunaan dana investor yang dimana pelaku utama dari kasus ini adalah Andianto Setiabudi yang merupakan pendiri usaha ini sendiri dan bersama dengan 3 orang lainnya yang juga merupakan pengurus dari usaha, hal ini menyebabkan para investor/mitra usaha yang menginvestasikan uang mereka kepada KCKGP merugi sampai dengan triliunan rupiah yang akhirnya berujung dengan Andianto Setiabudi pendiri Cipaganti Group dan 3 orang lain yang ikut ambil andil dalam masalah ini dihukum penjara dan harus ganti rugi sebesar 800 miliar, hal ini disebabkan oleh ambisi dari pendiri yang ingin mengembangkan perusahaannya ke sektor yang lebih besar lagi akan tetapi tidak mempertimbangkan keadaan sektor yang akan dimasuki menguntungkan atau tidak, yang akhirnya malah membuat kerugian besar bagi usaha yang lain dan juga investor atau mitra usaha.

Ukuran perusahaan biasanya diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size), dan perusahaan kecil (small firm), yang biasanya dilihat dari total asset bersih yang dimiliki oleh perusahaan sebagaimana yang diungkapkan (Samosir, L et al., 2024) bahwa ukuran perusahaan adalah berbagai ukuran, skala, atau parameter yang mencerminkan meningkatnya perusahaan, contohnya total asset, ukuran log, pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, dan total modal. Ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu hal yang membantu investor dalam membandingkan beberapa perusahaan untuk menjadi tempat investasi mereka, Perusahaan dengan skala besar biasanya lebih mudah mendapatkan sumber daya, teknologi, dan akses pasar, akan tetapi mereka juga menghadapi tantangan seperti birokrasi yang rumit.

Kinerja perusahaan sendiri adalah salah satu hal yang penting karena kinerja perusahaan dapat membantu para investor atau pemegang saham mengetahui baik atau tidaknya suatu Perusahaan, sama seperti yang dikatakan oleh (Nurmayanti & Shanti, 2023) kinerja perusahaan merupakan hal yang penting yang harus perusahaan capai untuk dapat mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Melihat pentingnya kinerja keuangan perusahaan dalam sebuah usaha serta berdasarkan kasus dan penjelasan diatas maka saya tertarik untuk meneliti dan mengambil judul penelitian, yaitu **“Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Manufacture yang terdapat di Bursa Efek Indonesia”**.

2. Tinjauan Pustaka

Kepemilikan Keluarga

Kepemilikan keluarga merupakan jenis kepemilikan dimana perusahaan atau saham dimiliki oleh pihak-pihak yang masih memiliki hubungan darah atau kerabat sebagaimana yang diungkapkan oleh (Yuniar & Syafruddin, 2022) mengatakan bahwa kepemilikan keluarga adalah saham yang dimiliki sebuah keluarga dalam suatu perusahaan. Pendapat lain mengatakan struktur kepemilikan keluarga merujuk pada kondisi di mana saham perusahaan dikendalikan oleh individu yang memiliki hubungan kekerabatan, dan salah satu atau beberapa anggota keluarga tersebut turut duduk dalam jajaran dewan direksi atau manajemen perusahaan

(Goenawan et al., 2021). Dalam konteks ini, kepemilikan oleh keluarga tidak sekadar berarti mereka sebagai pemilik saham, tetapi sering kali juga turun tangan dalam menjalankan operasional dan strategi bisnis melalui posisi manajerial.

Saat saham perusahaan dikuasai oleh keluarga pendiri, mereka cenderung lebih aktif dalam mengawasi jalannya bisnis. Meski kepemilikan keluarga dapat memperkuat kontrol, tidak jarang justru muncul praktik nepotisme, di mana anggota keluarga yang kurang memiliki kemampuan atau pengalaman ditempatkan dalam posisi strategis (Uliyah et al., 2023). Kondisi ini bisa memicu persoalan keagenan yang serius karena keputusan bisnis tidak lagi didasarkan pada meritokrasi, melainkan hubungan kekerabatan. Akibatnya, efektivitas pengelolaan menurun dan berdampak negatif terhadap performa perusahaan secara keseluruhan. Selain itu (Rustan, 2023) juga mengatakan ketika kepemilikan saham didominasi oleh individu atau keluarga, pihak manajemen bisa jadi lebih fokus mengejar profit instan demi memenuhi kebutuhan finansial pemilik, ketimbang membangun strategi jangka panjang yang berkelanjutan bagi perusahaan.

Perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga memiliki ciri dan dinamika tersendiri yang membedakannya dari model kepemilikan lain. Untuk menggambarkan bagaimana kepemilikan oleh keluarga memengaruhi arah organisasi dan kinerja perusahaan, perlu dianalisis beberapa elemen penting yang melekat pada bentuk kepemilikan ini, menurut (Madyan et al., 2019) ada beberapa elemen dalam kepemilikan keluarga yaitu: dimiliki keluarga (kepemilikan saham), dikelola keluarga, dan diawasi oleh keluarga. Yang pertama adalah kepemilikan saham oleh pihak keluarga. Dalam praktiknya, keluarga sering kali memegang kendali substansial atas saham perusahaan baik secara individu maupun melalui lembaga milik keluarga sehingga memungkinkan mereka memiliki suara dominan dalam keputusan strategis. Selanjutnya, terdapat kecenderungan anggota keluarga terlibat langsung dalam pengelolaan operasional perusahaan. Posisi seperti CEO atau pimpinan divisi inti kerap diisi oleh keluarga pemilik. Yang ketiga adalah keberadaan keluarga dalam struktur pengawasan seperti dewan direksi. Kehadiran ini dimaksudkan untuk menjaga kesinambungan visi dan misi keluarga terhadap arah bisnis. Dengan menggali elemen-elemen tersebut, kita dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana struktur kepemilikan keluarga dapat membentuk kinerja finansial maupun non-finansial yang dihasilkannya.

Dalam penelitian ini, kepemilikan keluarga diukur dengan menggunakan indikator persentase saham yang dimiliki oleh keluarga terhadap total saham perusahaan yang beredar. Jumlah saham beredar merupakan kuantitas saham perusahaan yang beredar di bursa dan bisa diperdagangkan secara bebas oleh publik, baik melalui aktivitas jual maupun beli oleh para pelaku pasar (Erlinawati & Mawardi, 2016). Penggunaan indikator ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keluarga sebagai pemilik memiliki kekuasaan dan kendali dalam struktur kepemilikan perusahaan. Semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh keluarga, maka semakin besar pula potensi pengaruh keluarga dalam proses pengambilan keputusan strategis, pengawasan terhadap manajemen, serta arah kebijakan perusahaan secara keseluruhan.

Oleh karena itu, penggunaan indikator persentase saham keluarga dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai hubungan antara struktur kepemilikan dan kinerja perusahaan, khususnya pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor kebutuhan makanan primer yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk mengukur persentase saham keluarga (Krisyadi & Anita, 2022).

$$FAMOWN = \frac{\text{Jumlah Saham Keluarga}}{\text{Total saham beredar}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tingkatan untuk mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan yang biasanya diukur dari aset sebuah perusahaan. Mengetahui ukuran perusahaan dapat membantu pihak-pihak terkait untuk menggunakannya sebagai alat perbandingan maupun alat untuk menilai perusahaan. Menurut (Fatonah et al., 2022) ukuran perusahaan menggambarkan skala besar atau kecilnya suatu entitas bisnis yang dapat diidentifikasi melalui berbagai pendekatan, seperti penggunaan logaritma dari total aset (log size), kapitalisasi pasar, ataupun jumlah keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Pendapat lain juga mengatakan bahwa ukuran perusahaan (firm size) merujuk pada cara untuk menentukan seberapa besar atau kecil suatu entitas usaha berdasarkan indikator tertentu yang mencerminkan skala operasional dan kapasitas bisnisnya (Riadi, 2021).

Ukuran perusahaan berperan penting dalam menganalisis kinerja perusahaan dan tata kelola perusahaan. Perusahaan berskala besar cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap pembiayaan, teknologi, dan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga berpotensi memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil (Rahma, 2024). Di sisi lain, perusahaan kecil mungkin lebih fleksibel dalam pengambilan keputusan dan adaptasi terhadap perubahan pasar. Dengan demikian, pemahaman terhadap ukuran perusahaan sangat relevan untuk menilai pengaruhnya terhadap variabel-variabel lain seperti kinerja perusahaan dan variabel lainnya.

Ukuran perusahaan atau *firm size* merupakan aspek yang kerap dijadikan fokus dalam penelitian-penelitian di bidang keuangan dan manajemen. Variabel ini dipandang mampu mencerminkan sebaik apa nilai perusahaan (Rudangga & Sudiarta, 2016). Ukuran perusahaan mengukur sejauh mana sebuah entitas bisnis memiliki daya tahan finansial, efisiensi operasional, dan bobot pengaruh dalam industri tempatnya beroperasi. Terdapat beberapa elemen-elemen utama yang umum dalam ukuran perusahaan yaitu besarnya ekuitas, nilai penjualan, dan total aktiva (Novaridha, 2017).

Ekuitas merupakan bagian kepemilikan yang masih dimiliki oleh entitas setelah seluruh utang atau kewajiban diselesaikan dari total aset yang dimiliki (Andriyani et al., 2022). Nilai ekuitas yang besar mencerminkan kekuatan modal internal perusahaan serta kemampuannya dalam menopang kelangsungan dan ekspansi usaha. Secara umum, perusahaan dengan tingkat ekuitas tinggi dianggap memiliki pondasi keuangan yang lebih solid dan dinilai lebih siap dalam menghadapi risiko atau gangguan dari luar. Elemen kedua adalah nilai penjualan yang merupakan total pendapatan yang didapat perusahaan dari aktivitas menjual produk atau jasanya (Insan, 2019). Dan elemen terakhir adalah total aktiva yang merupakan seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, baik yang berasal dari modal pemilik maupun dari utang atau pinjaman pihak luar (Citarayani & Saputro, 2023).

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel krusial dalam menilai kinerja perusahaan. Secara sederhana, ukuran ini menunjukkan seberapa besar atau kecil sebuah perusahaan, yang umumnya dilihat dari total aset yang dimiliki. Makin besar asetnya, makin luas pula operasi perusahaan, dan biasanya makin besar pula kemampuannya untuk menghasilkan laba serta bersaing di pasar.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung dengan memakai logaritma natural dari total aset (Goh, 2024). Logaritma natural tidak memiliki angka yang pasti karena rumus logaritma natural berarti mencari angka pangkat yang harus dikalikan dengan konstanta untuk dapat menemukan nilai dari X dan total aset digunakan sebagai dasar karena dianggap paling mewakili ukuran suatu perusahaan dan punya pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan. Dengan kata lain, semakin besar total asetnya, maka ukuran perusahaannya juga makin besar. Jadi, ukuran perusahaan bisa dilihat langsung dari seberapa besar total aset yang dimiliki.

Metode ini juga banyak digunakan dalam riset sebelumnya karena mampu menggambarkan perbedaan ukuran antar perusahaan secara lebih proporsional.

$$Ukuran\ Perusahaan = LN (Total\ Aset)$$

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah hasil dari upaya perusahaan dengan segala sumber dayanya dalam mengelola bisnis. Kinerja perusahaan adalah elemen krusial dalam dunia bisnis karena menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan mencapai targetnya dengan cara yang efisien dan efektif. Menurut (Yeni Elfiza Abbas et al., 2023) kinerja perusahaan adalah proses dan bentuk evaluasi resmi yang dilakukan oleh perusahaan untuk menilai seberapa efektif kinerjanya serta seberapa baik tanggung jawabnya dijalankan dalam kurun waktu tertentu. Penulis lain mengatakan kinerja perusahaan adalah hasil yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Selsabila & Rini Lestari, 2022).

Secara garis besar, kinerja perusahaan menggambarkan seberapa mampu perusahaan mengubah sumber daya yang dimilikinya menjadi output yang diharapkan, baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang. Dari sisi teori, kinerja perusahaan bisa dipahami sebagai hasil dari strategi yang terus bergerak dan beradaptasi. Ini menunjukkan seberapa efektif langkah-langkah yang diambil perusahaan dalam menjawab kebutuhan pasar, memperkuat daya saing, dan menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang terlibat. Kinerja juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk tetap eksis, berkembang, dan menghasilkan keuntungan di tengah persaingan bisnis yang ketat dan kondisi yang selalu berubah. Evaluasi kinerja perusahaan penting karena mencerminkan sejauh mana perusahaan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Partiwi & Herawati, 2022).

Kinerja perusahaan mencerminkan seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam meraih tujuan yang telah direncanakan. Untuk memahami kinerja secara utuh, penilaiannya tidak cukup hanya dilihat dari sisi keuangan, tapi juga harus mencakup berbagai elemen-elemen lain yang saling terhubung dan memengaruhi keseluruhan jalannya perusahaan. (Tampubolon & Sembiring, 2023) mengatakan ada 6 elemen-elemen kinerja perusahaan yaitu keuangan, operasional, pelanggan, sumber daya manusia, tanggungjawab sosial perusahaan, dan inovasi.

Kinerja perusahaan adalah upaya analisis untuk melihat sejauh mana perusahaan telah menjalankan pengelolaan keuangannya sesuai dengan aturan yang berlaku, serta apakah penggunaan dananya sudah dilakukan dengan cara yang tepat dan benar (Suci, 2022). (Ghazani & Wibowo, 2021) mengatakan Kinerja operasional menunjukkan seberapa tangguh perusahaan dalam bersaing, memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan, serta meningkatkan kemampuannya agar bisa unggul dari para pesaing dalam jangka panjang. Elemen lainnya yaitu pelanggan yang merupakan hal penting yang harus diperhatikan perusahaan untuk menjaga kinerja perusahaan. Meningkatkan kinerja membuat perusahaan punya keunggulan lebih untuk bisa merebut hati dan memenangkan pelanggan (Azhari & Ali, 2024). Sumber daya manusia juga merupakan elemen penting dalam kinerja perusahaan, karena sumber daya manusia yang baik akan membantu perusahaan menciptakan kinerja yang baik juga. Elemen berikutnya yaitu tanggung jawab sosial perusahaan yang merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh perusahaan yang menanamkan modalnya, sebagai bentuk kontribusi terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar (Lelisari et al., 2021). Elemen terakhir adalah inovasi yang merupakan tindakan penting yang harus dilakukan perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja dan menjaga perusahaan agar tetap stabil dan tidak tertinggal atau kalah saing. Inovasi memegang peran krusial dalam mendorong pertumbuhan bisnis dan memperbaiki kinerja perusahaan secara keseluruhan (Basuki et al., 2021). Dengan memperhatikan elemen-elemen diatas, kinerja perusahaan dapat ditingkatkan.

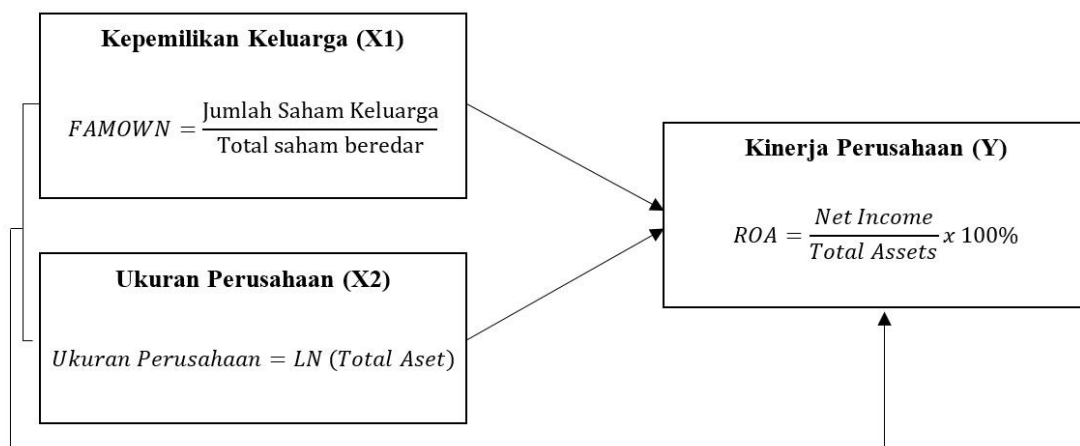
Untuk menilai kinerja perusahaan secara objektif, dibutuhkan indikator yang benar-benar mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya.

Dalam penelitian ini, digunakan Return on Assets (ROA) sebagai alat ukur. ROA adalah indikator keuangan penting yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan untung dari aset yang dimilikinya (Wijono et al., 2023). ROA dipilih karena mampu menunjukkan seberapa efisien aset digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

ROA juga dinilai tepat karena bisa mengevaluasi kemampuan manajemen dalam mengelola aset secara maksimal tanpa dipengaruhi oleh bagaimana struktur modal perusahaan dibentuk. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan, karena menunjukkan bahwa perusahaan bisa mengoptimalkan asetnya untuk menciptakan profit. ROA sering dipakai dalam berbagai riset karena indikator ini sederhana tapi cukup kuat untuk menggambarkan inti dari kinerja keuangan perusahaan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio return on asset (Nisa et al., 2023).

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Kerangka Teoritis



Berdasarkan gambar kerangka teoritis diatas, hal ini menggambarkan bagaimana hubungan yang dimiliki oleh dua variabel independen, yaitu kepemilikan keluarga dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen, yaitu kinerja perusahaan. Ketiga variabel ini menggunakan rumus dalam mengukur data yang akan digunakan, dalam kepemilikan keluarga rumus yang digunakan adalah Family Ownership dimana jumlah saham yang dimiliki oleh keluarga dibagi dengan total saham yang beredar, kemudian untuk ukuran perusahaan rumus digunakan adalah logaritma natural dari total aset perusahaan, dan untuk kinerja perusahaan rumus yang digunakan adalah rumus Return on Asset (ROA) yaitu rasio antara laba bersih terhadap total aset yang dimiliki perusahaan dikali dengan 100%. Panah yang terdapat pada gambar menjelaskan bahwa kedua variabel independen tersebut diasumsikan memiliki pengaruh baik secara parsial dan simultan terhadap variabel dependen.

Hipotesis Penelitian

H1 = Kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

H01 = Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

H2 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

H02 = Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

H3 = Kepemilikan keluarga dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

H03 = Kepemilikan keluarga dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta analisi data sekunder. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh dari kepemilikan keluarga dan ukuran perusahaan kepada kinerja sebuah perusahaan, populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan-perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor consumer non-cyclicals selama periode 2019 – 2023. Dari 132 Perusahaan yang terdaftar di BEI pada sector consumer non-cyclicals peneliti mengambil 13 perusahaan sebagai sampel untuk dianalisis dan data-data ini dikumpulkan dari situs website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website atau situs-situs resmi milik Perusahaan masing-masing. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana penulis memilih perusahaan yang sesuai dengan dengan kriteria dan persyaratan tertentu, dalam hal ini yang menjadi kriteria dan syarat yang ditentukan penulis adalah Perusahaan harus menyampaikan laporan keuangannya secara berturut-turut selama tahun 2019-2023 kepada BEI dan Perusahaan juga harus memiliki data kepemilikan keluarga secara lengkap pada tahun 2019-2023 maka dari itu penulis memilih Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai lokasi penelitian untuk memastikan ketersediaan data-data yang lengkap terkait dengan subjek penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian diolah menggunakan SPSS 25 untuk menguji Pengaruh dari *Kepemilikan Keluarga* dan *Ukuran Perusahaan* terhadap *Kinerja Perusahaan*, dengan menggunakan metode-metode analisis yaitu Uji asumsi klasik yang dimana di dalam uji ini terdapat 4 jenis uji yaitu uji Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi; kemudia menggunakan Uji Statistik deskriptif; dan juga menggunakan Uji Regresi Linear Berganda yang didalamnya mencakup 3 uji, yaitu Uji Statistik T, Uji Statistik F, dan Uji Koefisien Determinasi.

Metode pengukuran operasional

1. Kepemilikan Keluarga

Kepemilikan keluarga dapat diukur menggunakan metode pengukuran sebagai berikut (Arifin, 2003) :

$$\text{Family Ownership} = \frac{\text{Saham Milik Keluarga}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Pengukuran pada ukuran perusahaan ini menggunakan Logaritma Natural dari total asset perusahaan secara keseluruhan (Gustini, 2020) :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Asset})$$

3. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus *Return On Asset* (ROA), ROA digunakan untuk dapat mengukur seberapa besar keuntungan yang dimiliki dan dihasilkan oleh suatu perusahaan (Aziza et al., 2020) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total asset}} \times 100$$

4. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dasar yang diperlukan supaya hasil analisis penulis adalah valid. Asusmsi dasar harus dilakukan, termasuk Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji heteroskedastisitas, dan Uji autokorelasi.

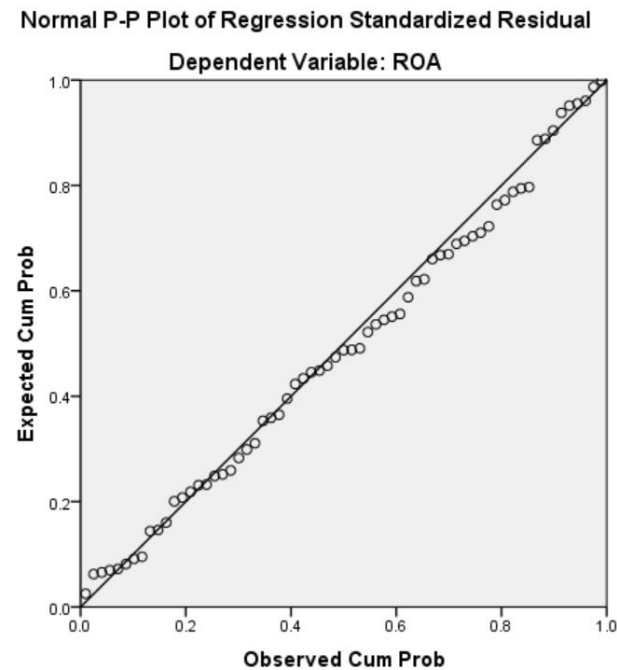
Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,0488181
Most Extreme Differences	Absolute	0,061
	Positive	0,061
	Negative	-0,044
Test Statistic		0,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dalam Uji Normalitas, pada tabel one-sample Kolmogorov ditunjukkan bahwa hasil dari dari Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 dimana nilainya adalah 0,200 yang artinya hal ini dapat disimpulkan bahwa data-data yang diambil telah terdistribusi secara normal sehingga data-data dalam penelitian ini dapat digunakan karena sudah memenuhi standar asumsi normalitas.



Gambar 1. Diagram P-Plot

Berdasarkan pengujian dengan p-plot didapati bahwa data yang diambil terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
FO	0,940	1,064
SIZE	0,940	1,064

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel hasil uji multikolinearitas di atas dapat dilihat bahwa pada tabel nilai Tolerance dan nilai VIF bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada variabel Kepemilikan Keluarga dan Ukuran Perusahaan, karena pada tabel Tolerance bisa dilihat nilai 0,940 yang dimana nilai ini >0.10 dan pada tabel VIF terdapat nilai 1.064 yang artinya nilai ini <10 , setelah melihat standar uji multikolinearitas ini maka didapati bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	0,139	0,075		1,856	0,068
FO	-0,002	0,014	-0,015	-0,117	0,907
SIZE	-0,003	0,003	-0,176	-1,366	0,177

a. Dependent Variable: RES2

Pada Uji heteroskedastisitas standart yang di tetapkan adalah jika nilai signifikansi > 0.05 , maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansi ≤ 0.05 , maka terdapat indikasi heteroskedastisitas. Pada tabel 3. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa pada tabel signifikansi baik pada variabel kepemilikan keluarga dan ukuran perusahaan dua-duanya memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari pada 0.05 yaitu 0.907 dan 0.177 yang artinya tidak terdapat heteroskedastisitas yang dimana berarti kedua variabel ini bersifat konstan atau homoskedastis maka dari itu hasil dari data-data ini dapat diinterpretasikan lebih lanjut dan hasilnya dapat diandalkan.

Uji Autokorelasi**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.497 ^a	0,247	0,222	0,0495992	1,608

a. Predictors: (Constant), SIZE, FO

b. Dependent Variable: ROA

Uji Autokorelasi – Durbin Watson (DW) memiliki kriteria atau standar penilaian sebagai berikut jika nilai berada di nilai DW 0-1.5 maka Terdapat autokorelasi secara positive, jika nilai DW 1.5-2.5 maka Tidak terdapat autokorelasi, dan jika nilai DW 2.5-4 maka Terdapat autokorelasi secara negative. Pada tabel 4. Hasil uji autokorelasi diatas nilai dari DW adalah

sebesar 1.608 yang berarti berada pada rentang 1.5-2.5 yang berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi ini sehingga residual, atau kesalahan prediksi, model berdiri sendiri antar observasi.

Statistik Deskriptif

Setelah data-data sampel yang didapatkan sudah sesuai dengan syarat dan kriteria yang ditentukan maka kemudian dilakukan analisis deskriptif pada masing-masing variabel, analisis deskriptif sendiri merupakan analisis dasar dalam perhitungan deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maximum dan standard deviasi. Berikut terlampir tabel hasil dari statistik deskriptif berdasarkan SPSS 25.

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	65	0,0153	0,3314	0,104431	0,0562495
FO	65	0,0020	0,9203	0,248612	0,2726166
SIZE	65	25,2805	32,1577	29,27955	1,554641
Valid N (listwise)	65				

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas dapat dilihat bahwa dari 65 data yang diambil, pada variabel *Kinerja Perusahaan* yang diukur menggunakan ROA menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0153 dan nilai maksimumnya sebesar 0,3314 dengan nilai rata-rata yaitu 0,104431 dimana hal ini menunjukkan bahwa secara garis besar perusahaan-perusahaan yang datanya diambil memiliki pengembalian aset rata-rata sebesar 10,44%, dan dengan adanya standar deviasi sebesar 0,0562495 menyatakan bahwa ROA diantara ke 13 perusahaan yang dipilih memiliki Kinerja perusahaan yang berjarak tidak terlalu jauh satu dengan yang lainnya.

Kemudian Variabel *Kepemilikan Keluarga* yang diukur dengan Family Ownership memiliki nilai minimum sebesar 0,020 dan nilai maksimum sebesar 0,9203 dengan nilai rata-rata sebesar 0,248612 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,2726166, yang menyatakan bahwa dari sampel 13 perusahaan yang dipilih kepemilikan saham yang dimiliki oleh Keluarga rata-rata adalah sebesar 24,86%.

Variabel *Ukuran Perusahaan* yang metode pengukurannya menggunakan SIZE atau dengan ukuran logaritma natural total asset perusahaan menyatakan bahwa nilai minimum yang dimiliki adalah sebesar 25,2805 dan nilai maksimumnya sebesar 32,1577 dengan nilai rata-rata sebesar 29,27955 dan standar deviasi sebesar 1,554641, yang dimana hal ini menunjukkan perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki ukuran perusahaan yang bervariasi. Dari hasil yang di dapat dalam statistik deskriptif ini diketahui bahwa rata-rata data yang didapat dari 13 perusahaan yang dipilih memenuhi kriteria terkait dengan penelitian Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di sektor Kebutuhan Makanan Primer yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda merupakan metode analisis yang digunakan untuk dapat mengukur pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui hubungan linear antara variabel-variabel itu, dan seberapa besar kontribusi dari masing-masing variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, Uji Statistik T, Uji Statistik F dan Uji Koefisien Determinasi adalah uji yang membantu untuk dapat memastikan bahwa hasil dari uji regresi linear berganda ini sudah layak dan valid. Berikut bentuk persamaan regresi linear berganda:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Perusahaan
 $X_1, X_2, \dots, X_n$ = Kepemilikan keluarga dan ukuran perusahaan
 β_0 = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
 ε = eror

Uji Statistik T

Tabel 6. Hasil Uji Statistik T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	0,654	0,122		5,355
	FO	-0,033	0,023	-0,158	-1,393
	SIZE	-0,018	0,004	-0,511	-4,497

a. Dependent Variable: ROA

Uji Statistik T sendiri merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara individu atau parsial terhadap variabel dependen, untuk nilai standar dari uji statistik T adalah jika nilai Sig < 0.05 maka Terdapat pengaruh antara variabel independen secara individu atau parsial terhadap variabel dependen. Pada tabel 6. Hasil uji statistik T dapat dilihat bahwa pada variabel independen Kepemilikan keluarga terdapat nilai sig sebesar 0.169 maka untuk variabel Kepemilikan keluarga tidak terdapat pengaruh secara parsial kepada variabel dependen Kinerja Perusahaan, sedangkan pada variabel independen Ukuran perusahaan nilai sig yang tertera sebesar 0.000 maka untuk variabel ini terjadi pengaruh antara variabel Ukuran Perusahaan secara parsial kepada variabel dependen Kinerja keuangan.

Uji Statistik F

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,050	2	0,025	10,156	.000 ^b
	Residual	0,153	62	0,002		
	Total	0,202	64			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, FO

Pada Uji Statistik F memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara bersama atau secara simultan terhadap variabel dependen, dan nilai standar yang dimiliki oleh uji statistik adalah jika nilai Sig < 0.05 maka Terdapat pengaruh antara variabel independen kepada variabel dependen, dan pada tabel 7. Hasil uji statistik F dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang tertera adalah sebesar 0.000 yang dimana artinya lebih kecil dari 0.05 maka variabel independen yaitu kepemilikan keluarga dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.497 ^a	0,247	0,222	0,0495992

a. Predictors: (Constant), SIZE, FO

Uji Koefisien Determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa besarkah proporsi variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dilihat pada tabel 8. Hasil uji koefisien determinasi pada bagian R Square terdapat nilai 0.247 yang berarti terdapat 24.7% variasi pada variabel dependen Kinerja perusahaan yang dapat dijelaskan oleh variabel independen Kepemilikan keluarga dan Ukuran perusahaan dan sisanya sebesar 75.3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN**Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik T, didapati bahwa kepemilikan keluarga tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan, hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2020) yang juga mendapatkan hasil penelitian bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan. Akan tetapi menurut penelitian yang dilakukan oleh (Syawalina et al., 2022) dimana dalam penelitian yang dilakukan peneliti ini menemukan pengaruh secara parsial dari kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan SPSS menggunakan uji statistik T, ditemukan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Fajar et al., 2025) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ernawati & Santoso, 2022) peneliti ini tidak menemukan pengaruh secara parsial antara ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka didapati bahwa kepemilikan keluarga dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji statistik F yang tertera pada bagian hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, penelitian belum memiliki penelitian pendukung yang spesifik terkait pengaruh kepemilikan keluarga dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

5. Penutup**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian mengenai "*Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan di sektor Kebutuhan Makanan Primer yang terdapat di Bursa Efek Indonesia*", maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Variabel *kepemilikan keluarga (Family Ownership)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *kinerja perusahaan (ROA)*. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa keberadaan saham yang dimiliki keluarga tidak menunjukkan hubungan langsung yang kuat dalam menentukan tingkat pengembalian aset perusahaan. Kemudian

variabel *ukuran perusahaan (Firm Size)* berpengaruh secara parsial terhadap *kinerja perusahaan (ROA)*, yang artinya, semakin besar ukuran perusahaan berdasarkan total aset, maka tingkat efisiensi dalam menghasilkan keuntungan melalui aset justru cenderung menurun. Dan yang terakhir dalam pengujian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa variabel *kepemilikan keluarga* dan *ukuran perusahaan* berpengaruh secara signifikan terhadap *kinerja perusahaan*.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyarankan bahwa perusahaan keluarga perlu untuk mengevaluasi keterlibatan anggota keluarga dalam struktur kepemilikan dan manajemen. Perlu diterapkan prinsip meritokrasi, meritokrasi sendiri memiliki arti yaitu prinsip sistem sosial atau organisasi yang di mana posisi, jabatan, dan penghargaan diberikan berdasarkan kemampuan, prestasi, dan kualifikasi bukan hanya berdasarkan hubungan keluarga, kekayaan, atau latar belakang sosial. Hal ini untuk memastikan posisi manajerial diisi oleh individu yang kompeten agar tidak mengganggu kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan tidak selalu mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan aset. Oleh karena itu, dalam mengambil keputusan investasi, investor sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor kinerja lainnya, bukan hanya skala aset perusahaan. Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja perusahaan, seperti struktur modal, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan strategi inovasi. Selain itu disarankan untuk memperluas cakupan sampel di luar sektor makanan primer.

Daftar Pustaka

- Andriyani, I., Sakarina, S., Suharti, S., & Efrizal, H. (2022). Pengaruh Aset Lancar, hutang Jangka Panjang, Ekuitas, Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 903–916. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2319>
- Arifin, Z. (2003). Masalah agensi dan mekanisme kontrol pada perusahaan dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi yang dikontrol keluarga: Bukti dari perusahaan publik di Indonesia. *Unpublished Dissertation, FEUI Graduate Program in Management*.
- Azhari, F., & Ali, H. (2024). Peran Inovasi Produk, Strategi Pemasaran, dan Kualitas Layanan terhadap Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Pemasaran Manajemen Digital*, 2(2), 72–81. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Aziza, T. N., Azizah, S. N., Kusbandiyah, A., & Inayati, N. I. (2020). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DEWAN DIREKSI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019). *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen)*, 4(2), 34. <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v4i2.1828>
- Basuki, B., Widyanti, R., & Mursanto, M. (2021). KAPASITAS KNOWLEDGE MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA DAN INOVASI DALAM PERUSAHAAN (Suatu Tinjauan Teoritis). *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(2), 125–137. <https://doi.org/10.31602/alsh.v7i2.5740>
- Citarayani, I., & Saputro, R. A. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan perputaran aktiva tetap terhadap Return On Asset. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(7), 2939–2950. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Erlinawati, I., & Mawardi, I. (2016). PENGARUH JUMLAH SAHAM BEREDAR, HARGA SAHAM DAN PERSENTASE SAHAM PUBLIK TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM PERUSAHAAN YANG LISTING DI JII PERIODE 2013. 2(2), 1–23.
- Ernawati, E., & Santoso, S. B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional,

- Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Indonesia Tahun 2015-2019). *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 111. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.13246>
- Fajar, G. I., Santoso, S. B., Haryanto, E., Eko, S., & Santoso, B. (2025). Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan , Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Tambang Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di ISSI Tahun 2020-2023). *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1328–1338.
- Fatonah, S. N., Rohaeni, N., & Samsinar, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 2(1), 214–225. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v2i1.80>
- Ghazani, B. N., & Wibowo, I. (2021). Pengaruh Total Quality Management Dan Just in Time Terhadap Kinerja Operasional Karyawan Emp Malacca Strait Psc. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v9i2.571>
- Goenawan, Y. A., Ramdhani, D., Kesumawati, C. S., & Fatimaleha, R. W. (2021). Penggunaan Performance Sebagai Pemoderasi: antara Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Keluarga dan Beban Research and Development Terhadap Tax Avoidance. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.33510/statera.2021.3.1.1-18>
- Goh, T. S. (2024). Financial Distress. In *International Journal of Theoretical and Applied Finance*. <https://doi.org/10.1142/S0219024924500110>
- Gustini, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Jenis Industri terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2), 71–81. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v11i2.1187>
- Insan, I. A. (2019). Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Nilai Penjualan Pada PT . Prima Karya Manunggal Pangkajene dan Kepulauan Iqra Allamal Insan HamkKurniadi. (2019). Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Nilai Penjualan Pada PT . Prima Karya Manunggal Pangkajene dan Kepulauan Iqra. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 1(1). <http://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand/article/view/219>
- Krisyadi, R., & Anita, A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kepemilikan Keluarga, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Owner*, 6(1), 416–425. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.599>
- Lelisari, L., Hamdi, H., & Imawanto, I. (2021). Kemunduran Pengaturan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Sektor Pertambangan Mineral Dan Batubara. *Jurnal IUS Kajian Hukum Dan Keadilan*, 9(2), 404–421. <https://doi.org/10.29303/ius.v9i2.907>
- Madyan, M., Meidiaswati, H., Sasikirono, N., & Herlambang, M. H. (2019). Family Control, Institutional Ownership, Dan Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 87–95. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i1.47>
- Nisa, A. Z., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 2400–2411. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.3410>
- Novaridha, I. A. (2017). *PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP ELEMEN-ELEMEN INTEGRATED REPORTING (Studi Pada Perusahaan Non-Keuangan yang listing di BEI Tahun 2015)*.
- Nurmayanti, A., & Shanti, Y. K. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Economina*, 2(11), 3444–3455. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.982>

- Partiwi, R., & Herawati, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 29–38. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i1.76>
- Patrisia, D., Fitra, H., & Febrianti, L. (2020). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.38043/jimb.v2i2.2300>
- Putri, T. D. (2020). Struktur Kepemilikan, Corporate Governance, Agency Cost, Dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 6(3), 89–97. <https://doi.org/10.31869/me.v6i3.2179>
- Rahma, A. (2024). Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan: Faktor Penting dalam Memprediksi Nilai Perusahaan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 11–19. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i1.648>
- Riadi, M. (2021). *Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria dan Indikator)*. <https://www.kajianpustaka.com/2020/04/Ukuran-Perusahaan-Pengertian-Jenis-Kriteria-Dan-Indikator.Html>. <https://www.kajianpustaka.com/2020/04/ukuran-perusahaan-pengertian-jenis-kriteria-dan-indikator.html>
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Modal Intelektual Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7), 4394–4422.
- Rustan. (2023). *STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KEBIJAKAN HUTANG (Strategi Perusahaan dalam Mengelola Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Hutang Untuk Mencapai Tujuan Bisnis)*. 1–58.
- Samosir, L. M., Pratama, A., & Lubis, Y. M. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, PROFABILITAS, SOLVABILITAS DAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 13(September), 1627–1636. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i3.1216>
- Selsabila, L., & Rini Lestari. (2022). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko dan Penerapan Good Corporate Governance dalam Perspektif Islam terhadap Kinerja Perusahaan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1), 29–35. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.463>
- Suci, P. P. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Subsektor Farmasi. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 8(2), 426–432. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v8i2.6147>
- Sunariyah. (2014). kasus-penipuan-hakim-pengawas-didesak-investigasi-aset-cipaganti. *Www.Liputan 6.Com*, 1. <https://www.liputan6.com/news/read/2077851/kasus-penipuan-hakim-pengawas-didesak-investigasi-aset-cipaganti>
- Syawalina, C. F., Irmawati, I., & Sylyana, T. E. (2022). Pengaruh Kepemilikan Keluarga (Family Ownership) Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Agency Cost Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 11(2), 188–198. <https://doi.org/10.37598/jam.v11i2.1401>
- Tampubolon, J., & Sembiring, A. C. (2023). *Pengukuran Produktivitas & Kinerja Perusahaan*.
- Uliyah, P. R., Prawira Jp, Y., & Hastuti, J. (2023). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia (STIMI) Meulaboh. *Journal of Management Development*, 1(2), 1–10. <https://journal.stimi.ac.id/index.php/jmd>
- Wijono, D., Dwiyanto, B. S., Risdwiyanto, A., & Jemadi, J. (2023). Pengaruh ROA, NIM, dan BOPO terhadap Harga Saham Perbankan LQ20 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022 Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(2), 632. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i2.1558>

- Yeni Elfiza Abbas, Endang Setyorini, & Budiandru, B. (2023). Pengaruh Audit Operasional Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Cv. Kyni Sukses). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(6), 2253–2274. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i6.4893>
- Yuniar, J. M. R., & Syafruddin, M. (2022). Pengaruh Karakteristik Dewan Terhadap Pengungkapan Risiko Dengan Kepemilikan Keluarga Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(3), 1–13.